

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA AIR
PANAS SIPOHOLON DI KELURAHAN SITUMEANG HABINSARAN
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Jesica Magdalena Lumbantobing¹, Liyus Waruwu², Elvri Teresia Simbolon³

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

jesicatobing20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dinas pariwisata dalam pengembangan wisata air panas sipoholon di Kelurahan Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Strategi dinas pariwisata dalam hal ini merupakan keterlibatan atau peran serta dinas pariwisata dalam rencana pengembangan destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa informan yaitu pemerintah dinas pariwisata, pemerintah kelurahan situmeang habinsaran, pengelola wisata dan masyarakat kelurahan situmeang habinsaran. Dengan jumlah informan tujuh orang. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peneliti mendeskripsikan bahwa wisata yang menarik sumber mata airnya dan pemandangan alamnya yaitu bukit kawah putihnya, akan tetapi memiliki beberapa kendala dalam pengembangan wisata mengenai kurang maksimalnya strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata. Dinas pariwisata hanya melakukan promosi melalui beberapa sosial media, membuat buklet, dan membuat pelatihan dikarenakan wisata air panas sipoholon merupakan milik individu atau keluarga sehingga mempengaruhi strategi yang akan dilakukan oleh dinas pariwisata. Oleh sebab itu ada tiga indikator peran dinas pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata air panas sipoholon yaitu, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai dinamisator. Dengan demikian dibutuhkan kerja sama dari pihak-pihak yang terkait sehingga dapat mengembangkan destinasi wisata air panas sipoholon menjadi wisata yang lebih berkembang lagi dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Kata Kunci : Strategi, Dinas Pariwisata, Pengembangan, Wisata Air Panas Sipoholon.

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategy of the tourism office in the development of sipoholon hot spring tourism in Situmeang Habinsaran Village, Sipoholon District, North Tapanuli Regency. The strategy of the tourism office in this case is the involvement or participation of the tourism office in the tourist destinations development plan. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques through observation, interviews and documentation of several

informants, namely the tourism office government, the situmeang habinsaran village government, tourism managers and the situmeang habinsaran village community. With the number of informants seven people. Through the results of the research that has been carried out, researchers describe that tourism is attractive for its springs and natural scenery, namely the white crater hill, but has several obstacles in tourism development regarding the lack of maximum strategy carried out by the tourism office. The tourism office only promotes through several social media, makes booklets, and makes training because sipoholon hot spring tourism is owned by individuals or families so that it affects the strategy that will be carried out by the tourism office. Therefore, there are three indicators of the role of the tourism office in the development of sipoholon hot spring tourist destinations namely, as a motivator, as a facilitator, and as a dynamizer. Thus the cooperation of the parties involved is needed so that it can develop the sipoholon hot spring tourist destinations into a tour that is more developed and visited by many tourists. Keywords : Strategy, Tourism office, Development, Hot Water Tourism Sipoholon

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang sangat penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan dan pendapatan nasional adalah pariwisata. Apalagi Indonesia mempunyai ribuan destinasi wisata yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi, baik bagi masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Pariwisata merupakan perpindahan atau perputaran dari satu titik tertentu dan akan kembali ke titik semula. Pengertian pariwisata telah lama menjadi perhatian banyak kalangan, baik dari pakar ekonomi, sosial, budaya, politik, sosiologi dan yang lainnya. Dalam UU No.10 tahun 1990 dinyatakan bahwa “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut”. Maryani (1997:2) mengemukakan bahwa secara epistemologi pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata *pari* yang artinya banyak, penuh atau berputar-putar dan *wisata* artinya perjalanan, yang dalam bahasa Inggris disebut *travel*. Jadi secara sederhana, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain (Nia, 2010).

Pariwisata ini sendiri merupakan salah satu sektor yang dimanfaatkan untuk menjadi penyokong terbesar devisa negara. Potensi yang menjanjikan bagi devisa negara tersebut membuat pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan dengan merujuk pada TAP MPR No. IV/MPR/1978 yang menyebutkan bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan (Rakha Anandhyta et al., 2020).

Pengembangan sektor pariwisata yang terus dilakukan oleh pemerintah selain mempengaruhi peningkatan devisa Negara, di sisi lain akan mampu membawa perubahan

ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat sekitar. Pengembangan memiliki pengertian berupa memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap (Rakha Anandhyta et al., 2020).

Di Indonesia sendiri, Pemerintah melalui Menteri Kepariwisata sedang memusatkan perhatian dalam pengembangan Pariwisata salah satunya yaitu Provinsi Sumatera Utara dalam hal ini Kepariwisata Indonesia berfokus pada pembangunan dan pengelolaan Pariwisata Danau Toba sebagai destinasi pariwisata Indonesia berskala Internasional. Ini merupakan salah satu kesempatan bagi Sumatera Utara sendiri untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata. Sumatera Utara termasuk provinsi yang banyak memiliki kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata andalan.

Sipoholon adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara yang memiliki banyak kekayaan alam dan buatan yang dapat menjadi potensi destinasi wisata. Air Panas Sipoholon adalah salah satu tempat wisata di sipoholon yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan fenomena alam berupa air panas. Wisatawan dari dalam maupun luar Tapanuli sering mengunjungi Pemandian Air Panas Sipoholon untuk sekedar bersantai dan menghabiskan waktu disana. Pemandian Air Panas ini berada di Kelurahan Situmeang Habinsaran yang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

Wisata pemandian air panas Sipoholon setelah ditinjau ke lapangan, kekuatan atraksi komponen wisatanya baik alami maupun buatan masih kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan, karena wisata ini belum ada yang bisa disaksikan dan dipertunjukkan tanpa membayar, wisata ini hanya sebagai tempat persinggahan sementara, atau menikmati yang sudah ada dan belum bisa berinteraksi dengan objek lain karena wisata air panas sipoholon ini masih dikelola individu atau keluarga. Di wisata air panas sipoholon ini pengelola juga menyediakan berbagai fasilitas untuk para pengunjung akan tetapi sebagian dari pengelola yang ada di destinasi wisata ini masih kurang ramah dalam menyambut para pengunjung yang datang. Dalam hal ini keramahan dari pengelola sangat diperlukan agar para pengunjung yang datang merasa puas dan nyaman sehingga mereka akan berkunjung kembali ke objek wisata tersebut.

Dalam pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon terdapat beberapa aspek pendukung yang meliputi kontributor-kontributor pendukung, Misalnya komunitas

yang ada di sana, pengelola wisata, pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan juga masyarakat yang ada di sekitar destinasi wisata air panas sipoholon. Kontributor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon. Salah satunya pihak pemerintah, peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi. Strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata terhadap pengembangan wisata air panas sipoholon ini yaitu dalam bentuk promosi melalui berbagai sosial media seperti facebook, instagram, youtube serta media sosial lainnya, buklet dan juga melakukan pelatihan terhadap para pengelola destinasi wisata tersebut, tetapi keterlibatan pemerintah atau dinas pariwisata dalam pengembangan dan juga promosinya yang lebih lanjut masih belum optimal. Selain itu, Pemerintah desa juga masih kurang menaruh perhatian terhadap destinasi wisata ini karena masyarakat atau pengelola destinasi wisata air panas sipoholon tersebut kurang membuka diri terhadap pemerintah. Akibat kurangnya keterlibatan dari pemerintah dalam hal infrastuktur sehingga destinasi ini jadi kurang perawatan yang menyebabkan destinasi ini penuh dengan sampah dan jalan yang masih sempit dan kurang baik keadaannya, Ditambah lagi akibat dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap destinasi ini membuat anak-anak yang ada disekitaran bukit kapur dan kawah air panas melakukan tindakan yang kurang mengenakan dan kurang sopan, mereka mengambil kesempatan melakukan pungutan liar terhadap wisatawan yang berkunjung sehingga membuat banyak wisatawan yang berkunjung kesana merasa kurang nyaman. Dalam hal ini peran pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk menghimbau kepada masyarakat supaya masyarakat ikut serta dalam menjaga potensi wisata yang ada di air panas sipoholon. Untuk meningkatkan kualitas pengelola wisata dan masyarakat perlu adanya pemberdayaan sumber daya manusia dan mensosialisasikan metode pengembangan destinasi wisata yang ada di air panas sipoholon oleh pemerintah.

Kondisi destinasi wisata air panas sipoholon saat ini masih terlihat biasa-biasa saja dan belum banyak mengalami perkembangan serta perubahan. Untuk mengembangkan destinasi wisata ini perlu bekerja sama dengan berbagai pihak terkait salah satunya pihak pemerintah. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji apa saja bentuk promosi yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata dan juga melakukan analisis mengenai dampak yang didapat oleh destinasi wisata Air

Panas Sipoholon terhadap pengembangannya dari strategi yang diberikan oleh pemerintah tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap informasi dan pemahaman mendalam terhadap masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Selain itu, hal ini untuk memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah dan fenomena-fenomena yang ada serta mampu menggambarkan fakta yang ada di lapangan secara baik dan apa adanya. Menurut Yusuf (2014:329) Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data dengan wujud primer dan sekunder karena sumber penelitian salah satu hal yang paling penting untuk pertimbangan dalam penentu metode pengumpulan data diantaranya adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono 2018:456). Data primer dibuat untuk wawancara dengan pemangku kepentingan mengenai strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Air Panas Sipoholon. Informan yang dibutuhkan ada beberapa orang diantaranya, Masyarakat sebagai pengelola, Pemerintah Situmeang Habinsaran dan Dinas Pariwisata. Dengan kesediaan untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam wawancara yang akan dilakukan

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat melalui hasil yang didapat orang lain (Edy Suandi Hamid, dan Y. Sri Susilo, 2011:48), melalui berbagai jenis analisis yang dilakukan, menghasilkan kesimpulan dan memperoleh pengetahuan tambahan tentang analisis tersebut. Jurnal, YouTube, dan media online adalah contoh dokumen yang relevan

dengan penelitian yang berguna untuk membandingkan, mendukung, dan melengkapi data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan informasi yang diteliti.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik di antaranya teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan orang lain. Kemudian dalam penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari, wahana strategi yang dilakukan memerlukan teknik dalam mengumpulkan data melalui informan mengenai situasi dari desa (Endraswara Suwardi, 2006: 157), maka komunikasi dapat terjadi melalui tanya jawab yang berlangsung. Wawancara digunakan melalui pengumpulan data melalui studi pendahuluan untuk hal ini harus dapat diteliti dan wawancara yang dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti atau pengumpul data memahami dengan jelas mengenai informasi yang akan didapat. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan seperti: alat rekaman, buku catatan dan lain sebagainya. Di samping itu juga peneliti harus dapat mempersiapkan segala pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan. Maka melalui wawancara terstruktur ini pewawancara harus mempunyai keterampilan untuk melakukan pendekatan kepada narasumber agar informasi yang didapat lebih detail dan jelas (Sugiyono 2019: 115).
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara bebas dan tidak menggunakan pedoman. Dalam melakukan wawancara yang telah tersusun secara sistematis ini dilakukan dengan berupa garis besar melalui permasalahan yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian harus dapat berusaha mendapat informasi dari narasumber sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan apa yang harus diteliti. Untuk mendapat informasi yang lebih jelas melakukan penelitian kepada: Kepala Dinas Pariwisata dan Pihak Pengelola Wisata (Sugiyono 2019: 116). Dalam wawancara tidak terstruktur bebas dilakukan peneliti, harus dapat lebih banyak mendengarkan penjelasan dari responden dan menulis segala penjelasan yang akan diberikan melalui pertanyaan yang diajukan dan akan difokuskan pada tujuan yang ditentukan.

b. Teknik Observasi

Hamzah Amir (Guba dan Lincoln, 1981:78) mengatakan: observasi pada hakikatnya adalah kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihatan, penciuman dan pendengaran guna dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan untuk menjawab segala permasalahan dalam penelitian. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek dan juga suasana yang terdapat di wilayah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian Sugiyono (2018:476). Studi dokumen, yang mencakup penggunaan metode observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang lebih tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Namun, tidak semua dokumen memenuhi kriteria ini. Sebagai contoh, banyak gambar tidak menunjukkan keadaan sebenarnya karena gambar mungkin dibuat untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi saat wawancara atau observasi dilapangan, tujuannya berupa laporan serta keterangan yang didapat dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dan Implikasi

Berdasarkan analisa diatas strategi dinas pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon dimana dinas pariwisata memberikan sesuatu berupa bantuan kepada keberhasilan destinasi wisata untuk mencapai tujuan yang dibentuk agar mampu mengembangkan wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Keikutsertaan dinas pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon merupakan keterlibatan yang harus dilakukan dalam melakukan strategi yang baik agar destinasi wisata memiliki daya tarik dan mampu menjadikan suatu tempat yang menarik, yang awalnya Air Panas Sipoholon hanya tempat pemandian semata menjadi tempat wisata yang menarik sehingga banyak di kunjungi oleh wisatawan. Berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata air panas sipoholon dimana dinas pariwisata ikut serta atau terlibat dalam melakukan strategi pengembangan objek wisata agar dapat membantu proses pengembangan objek wisata tersebut. Sesuai dengan teori Suwanto(2004)

tentang strategi dalam pengembangan pariwisata dan diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan yang sudah ditentukan, maka strategi yang dibutuhkan yaitu:

a. Pemasaran/promosi Pariwisata

Promosi pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang efektif bagi suatu instansi pemerintahan untuk mengenalkan potensi wisata yang dimiliki oleh suatu daerah. Melalui promosi yang tepat destinasi pariwisata dapat menarik perhatian wisatawan, menciptakan minat untuk mengunjungi tempat tersebut dan memperluas jangkauan pasar pariwisata. Selain itu promosi yang efektif juga membantu memperbaiki persepsi masyarakat tentang suatu destinasi. Dengan demikian promosi dilakukan melalui berbagai sosial media misalnya facebook, instagram, youtube, tiktok, web dan lain sebagainya. Strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dengan mempromosikan wisata tersebut ke berbagai sosial media agar lebih dikenal lagi oleh banyak orang sehingga banyak orang yang mengetahui informasi tentang Air Panas Sipoholon dan ini akan membuat destinasi wisata Air Panas Sipoholon ramai dikunjungi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₂I₁T₁,T₂,T₃.

Membuat buklet, buklet adalah sebuah media cetak yang biasa digunakan oleh dinas pariwisata untuk mempromosikan tempat-tempat wisata. Buklet biasanya memiliki desain yang menarik yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca. Melalui buklet ini, diharapkan para wisatawan, pelaku usaha pariwisata, serta masyarakat luas dapat memperoleh informasi yang berguna dan memadai tentang potensi pariwisata di suatu daerah. Selain dari promosi dinas pariwisata juga membuat buklet, yang dimana buklet ini dapat digunakan oleh wisatawan untuk mengetahui wisata yang ada di kabupaten tapanuli utara salah satunya wisata Air Panas Sipoholon. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₂I₁T₁,T₂,T₃.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata. Destinasi wisata air panas sipoholon ini berada di tepi jalan lintas jadi sangat mudah bagi wisatawan untuk mendapat akses kendaraan menuju destinasi wisata ini. Akan tetapi dalam hal ini rawan terjadi banjir akibat selokan yang tersumbat di sekitar destinasi wisata air panas sipoholon ini sehingga pemerintah setempat kelurahan situmeang habinsaran membantu masyarakat dalam melakukan gotong royong untuk

membersihkan sekitar destinasi wisata. Pemerintah daerah dan pemerintah setempat kelurahan situmeang habinsaran berkerja sama dalam membangun akses jalan menuju bukit kawah putih yang ada di destinasi wisata air panas sipoholon. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₁I₂T₁,T₂,T₃.

c. Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata adalah suatu tempat yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah salah satunya dinas pariwisata dan masyarakat seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Namun dalam hal ini dinas pariwisata tidak ikut serta dalam pengelolaan destinasi wisata air panas sipoholon karena air panas sipoholon merupakan milik pribadi-pribadi masyarakat yang ada dikelurahan situmeang habinsaran dan yang mengelolanya hanya masyarakat kelurahan situmeang habinsaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₁I₁T₁,T₂,T₃ dan JP₂I₂T₁,T₂,T₃

d. Jenis Objek Wisata

Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang ada di daerah tersebut. Destinasi wisata air panas sipoholon merupakan wisata alam yang indah dan bukit-bukit kawah putihnya yang unik dan menarik serta dialiri dengan sumber mata air panas yang warnanya cantik alami, ditambah lagi kandungan belerang yang tinggi yang dipercaya untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit misalnya gatal-gatal di badan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₁I₃T₁,T₂,T₃

e. Produk Dari Wisata

Produk dari wisata adalah segala hal yang ditawarkan dari wisata tersebut, baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya. Namun dalam hal ini dinas pariwisata hanya membantu dalam penyediaan tempat sampah untuk menjaga sekitar destinasi wisata tetap bersih dan dinas pariwisata tidak ikut serta dalam penyediaan produk wisata di destinasi wisata air panas sipoholon tersebut dikarenakan masyarakat atau pengelola tidak menerima campur tangan dari dinas pariwisata. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₂I₁T₁,T₂,T₃ dan JP₅I₁T₁,T₂,T₃.

f. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata yaitu melalui pelatihan yang baik terhadap pengelola wisata tersebut. Pelatihan pengelolaan melibatkan pemahaman aspek-aspek seperti manajemen keuangan,

perencanaan strategis, pengembangan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya manusia. Suatu destinasi wisata memiliki potensi alam yang unik melalui pelatihan ini para pengelola penting mengetahui cara melestarikan potensi wisata alam yang ada di suatu destinasi wisata supaya terjaga dengan baik dan supaya pengelola dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Dalam pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon sangat penting dilakukannya pelatihan oleh dinas pariwisata terhadap masyarakat yang menjadi pengelola wisata tersebut supaya para pengelola lebih mengetahui bagaimana cara mengelola destinasi wisata Air Panas Sipoholon agar lebih berkembang lagi. Tetapi tidak semua masyarakat yang menjadi pengelola destinasi wisata Air Panas Sipoholon mengikutinya, hanya beberapa saja yang mau mengikutinya dan ada juga yang tidak mau mengikutinya hal ini menyebabkan pelatihan ini kurang maksimal sehingga masih ada beberapa pengelola kurang mengetahui bagaimana cara mengelola, melestarikan potensi alamnya, serta bagaimana cara mengembangkan destinasi wisata Air Panas Sipoholon dan sebagian pengelola juga masih kurang dalam menerapkan keramahtamahan dalam menyambut para wisatawan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₃I₁T₁,T₂,T₃.

g. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata adalah sesuatu hal yang dilakukan untuk memberikan penegasan disiplin terkait kegiatan kepariwisataan dan setiap pemerintah daerah biasanya membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompoknya adalah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Namun dalam pengembangan destinasi wisata air panas sipoholon tidak ada terbentuk kelompok sadar wisata, pemerintah setempat kelurahan situmeang habinsaran pernah membentuk masyarakat berbentuk UMKM tetapi masyarakat sebagai pengelola destinasi tersebut tidak mau hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₃I₂T₁,T₂,T₃.

4.4.1 Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Sipoholon

Dalam hal ini peran dinas pariwisata dalam melakukan strategi pengembangan destinasi wisata air panas sipoholon masih kurang maksimal. Sesuai dengan teori Pitana dan Gayatri(2005:95) tentang peran pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi

pariwisata daerah dan diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan yang sudah ditentukan, maka peran dinas pariwisata yaitu:

a. Sebagai Motivator

Motivator atau biasa disebut juga sebagai motivasi merupakan salah satu peran dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata hal ini sangat diperlukan, peran dinas pariwisata sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Salah satunya objek wisata air panas sipoholon, dalam hal ini yang perlu diberi motivasi adalah masyarakat yang menjadi pengelola objek wisata tersebut serta orang-orang yang ikut serta dalam mengelolanya, memotivasi investor dan pengusaha dibidang pariwisata agar mereka ikut memberikan bantuan dana sehingga dapat dipergunakan dalam pengembangan objek wisata air panas sipoholon karena dalam pengembangan objek wisata ini beum ada campur tangan dari investor dan pengusaha dibidang pariwisata lainnya. Jadi motivasi yang dapat di berikan oleh dinas pariwisata misalnya memberikan ide atau masukan-masukan kepada pengelola bagaimana cara mengelola objek wisata air panas sipoholon dengan baik supaya ada perubahan, memotivasi dengan melakukan pelatihan kepada para pengelola selain dari pelatihan cara mengelola dan mengembangkan, pelatihan pemasaran digital juga perlu dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat sebagai pengelola objek wisata air panas sipoholon untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran pariwisata sehingga menghasilkan promosi wisata yang menarik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₂I₁T₁,T₂,T₃, JP₃I₁T₁,T₂,T₃ dan JP₅I₂T₁,T₂,T₃.

b. Sebagai Fasilitator

Peran dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata tidak hanya sebagai motivator tetapi juga sebagai fasilitator untuk pengembangan potensi pariwisata. Peran dinas pariwisata dalam hal ini adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat mendukung segala program yang akan dilakukan oleh masyarakat sebagai pengelola objek wisata air panas sipoholon. Adapun pada prakteknya dinas pariwisata mengadakan kerja sama dengan masyarakat/pengelolanya dalam mengembangkan potensi wisata alam air panas sipoholon. Salah satu contoh dalam objek wisata sedang dalam proses pembangunan

sarana dan fasilitas. Seperti pembangunan jalan, tempat parkir, paving block, penginapan, tempat makan, kolam pemandian, kamar mandi, penyediaan tempat sampah dll. Namun dalam jenis peran ini di objek wisata air panas sipoholon tidak berjalan dengan baik atau masih kurang maksimal karena sebagian masyarakat yang menjadi pengelola objek wisata air panas sipoholon itu tidak menerima campur tangan dari dinas pariwisata, pengelola tidak mau melakukan kerja sama dalam hal pembangunan serta penyediaan fasilitas yang diberikan oleh dinas pariwisata karena mereka takut akan ada tambahan pajak pembangunan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP_{2I1T1,T2,T3}, JP_{5I1T1,T2,T3}, JP_{1I2T1,T2,T3}, JP_{2I2T1,T2,T3} dan JP_{3I3T1,T2,T3}. Dengan begitu dalam hal ini pemerintah daerah bekerja sama dengan pemerintah setempat hanya memberikan bantuan sarana dan fasilitas seperti:

Pembangunan jalan di lakukan supaya mempermudah ketika menuju bukit kawah putih. Misalnya ketika wisatawan penasaran ingin melihat bukit kawah putih secara dekat atau ingin sekedar mengambil foto-foto ke bukit tersebut bisa lebih mudah melalui jalan yang sudah di sediakan, sehingga wisatawan juga tidak merasa kesulitan mencari jalan untuk menuju bukit kawah putih air panas sipoholon tersebut.

Penyediaan fasilitas seperti tempat sampah di objek wisata air panas sipoholon ini di lakukan oleh dinas pariwisata untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan agar tidak tercemari. Adanya penyediaan tempat sampah ini untuk memelihara kebersihan di objek wisata air panas sipoholon sehingga masyarakat dan pengunjung merasa nyaman saat berwisata tanpa adanya sampah-sampah yang berserakan dimana-mana. Menjaga kebersihan sekitar objek wisata air panas sipoholon akan memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan pengunjung yang datang. Jadi pada jenis ini juga sesuai untuk diterapkan sebagai peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata.

c. Sebagai Dinamisator

Selain sebagai motivator dan fasilitator dinas pariwisata juga berperan sebagai dinamisator. Dinamisator merupakan pihak yang berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan dan pengembangan-pengembangan yang dapat di terima oleh perorangan, kelompok dan masyarakat. Dalam hal ini agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal maka dinas pariwisata, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Dinas pariwisata sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis

mutualisme demi perkembangan pariwisata. Salah satunya dalam pengembangan objek wisata air panas sipoholon, dinas pariwisata harus bersinergi dengan masyarakat sebagai pengelola wisata dalam pengembangan wisata tersebut agar proses pengembangan berjalan dengan baik. Dinas pariwisata dan masyarakat memiliki peran masing-masing dalam pengembangan objek wisata, peran dari dinas pariwisata diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengembangan objek wisata. Kinerja dinas pariwisata dapat dilihat dari manfaat dan dampak yang diberikan kepada masyarakat. Sinergi peran dinas pariwisata dan masyarakat jika dilaksanakan dengan baik maka tujuan pengembangan objek wisata air panas sipoholon dapat terwujud sesuai harapan. Dalam hal ini dinas pariwisata mensinergikan masyarakat dengan memberikan bantuan dana dengan mengajak masyarakat bekerja sama memanfaatkan lahan yang masih kosong milik masyarakat itu sendiri untuk membangun penginapan, memperluas tempat parkir dan membuat tiket parkir untuk menghasilkan pemasukan. Namun sebagian masyarakat yang menjadi pengelola objek wisata tidak menerima sehingga dinas pariwisata belum bisa melangkah lebih maju dalam pengembangan objek wisata air panas sipoholon tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada JP₁I₁T₁,T₂,T₃, JP₄I₁T₁,T₂,T₃, dan JP₅I₂T₁,T₂,T₃.

PEMBAHASAN

Dalam pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon Kelurahan Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata air panas sipoholon, sehingga masih kurang maksimal dalam pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon. Sesuai dengan teori Suwanto(2004) tentang strategi dalam pengembangan pariwisata dan diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan yang sudah ditentukan, maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi dinas pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata air panas sipoholon yaitu:

- a. Pemasaran/promosi Pariwisata**
- b. Aksesibilitas**
- c. Kawasan Pariwisata**
- d. Jenis Objek Wisata**
- e. Produk Dari Wisata**
- f. Sumber Daya Manusia**

g. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Dalam hal ini pemerintah daerah biasanya membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompoknya adalah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Namun dalam pengembangan destinasi wisata air panas sipoholon ini dinas pariwisata tidak ada membentuk kelompok sadar wisata karena pengelola destinasi tidak mau dibentuk menjadi kelompok sadar wisata.

Dari kedelapan strategi diatas maka yang paling dominan dilakukan oleh dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata air panas sipoholon yaitu pemasaran/promosi pariwisata dan sumber daya manusia sehingga pengembangan destinasi wisata air panas sipoholon kurang maksimal. Akan lebih jika para pengelola destinasi wisata lebih membuka diri dan mau bekerja sama dengan pemerintah dalam mengelola serta mengembangkan destinasi wisata air panas sipoholon tersebut. Kepada pemerintah daerah supaya menyalurkan bantuan dana yang lebih kepada dinas pariwisata agar dinas pariwisata dapat membantu dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata air panas sipoholon. Kepada dinas pariwisata supaya melakukan pendekatan yang lebih lagi kepada masyarakat kelurahan situmeang habinsaran sebagai pengelola destinasi wisata air panas sipoholon agar masyarakat mau menerima kerja sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Dinas Pariwisata memiliki peran penting terhadap pengembangan wisata, termasuk wisata Air Panas Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Melalui strategi yang dilakukan dinas pariwisata berbagai potensi yang ada di destinasi wisata dapat dimaksimalkan untuk membantu mendukung pengembangan wisata. Namun dinas pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon termasuk dalam kategori yang belum maksimal. Dimana strategi yang dilaksanakan dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata air panas sipoholon masih hanya mempromosikan melalui berbagai sosial media, membuat buklet, dan melakukan pelatihan kepada para masyarakat yang menjadi pengelola destinasi wisata serta membantu dalam penyediaan sarana dan fasilitas seperti pembangunan jalan dan penyediaan tempat sampah. Strategi ini belum cukup maksimal sehingga dinas pariwisata

perlu menerapkan lagi peran sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator untuk di gunakan dalam strategi pengembangan destinasi wisata Air Panas Sipoholon yang lebih baik lagi.

Di samping itu faktor yang mempengaruhi strategi dinas pariwisata kurang maksimal dalam melaksanakan pengembangan objek wisata air panas sipoholon yaitu dari segi anggaran dana yang terbatas serta kesadaran masyarakat kelurahan situmeang habinsaran sebagai pengelola destinasi wisata air panas sipoholon masih kurang, sebagian masyarakat masih belum menyadari pentingnya peran pemerintah yaitu dinas pariwisata dalam pengembangan wisata ini, masyarakat masih menutup diri dan tidak mau bekerja sama dengan dinas pariwisata serta tidak menerima campur tangan dinas pariwisata dalam mengelola serta mengembangkan objek wisata air panas sipoholon karena lahan disekitar wisata air panas sipoholon ini merupakan milik individu atau keluarga dan masih dikelola oleh masing-masing individu.

2. Saran

Berdasarkan dengan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara.

1. Kepada pemerintah yaitu dinas pariwisata kabupaten tapanuli utara diharapkan untuk melakukan pendekatan yang lebih dalam lagi kepada para masyarakat yang menjadi pengelola destinasi wisata Air Panas Sipoholon supaya dapat menjalin kerja sama yang baik, dapat memberikan masukan dan sumbangan dana untuk melaksanakan rencana pengembangan yang akan dilakukan, serta membantu menggandeng dinas pariwisata provinsi sumatera utara agar dapat memberikan bantuan dalam hal pengembangan sehingga destinasi wisata Air Panas Sipoholon lebih berkembang lagi kedepannya.
2. Diharapkan pemerintah kelurahan situmeang habinsaran agar terus membantu dalam proses perencanaan dalam bidang pengembangan fasilitas wisata, mengarahkan masyarakat untuk menjaga serta melestarikan potensi alam destinasi wisata Air Panas Sipoholon, supaya tetap terjaga dengan baik.
3. Diharapkan masyarakat kelurahan situmeang habinsaran sebagai pengelola destinasi wisata Air Panas Sipoholon mau bekerja sama dengan pemerintah yaitu dinas pariwisata dalam mengelola serta mengembangkan destinasi wisata Air Panas Sipoholon, supaya dinas pariwisata dapat membantu masyarakat dalam pengembangan dan menjaga potensi-

potensi wisata, menjaga kelestarian lingkungan, menerapkan keramahtamahan yang baik guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68-81.
- Bagus Arjana Gusti, Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773-796.
- Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2).
- Dr. H Zainal Mukarom, M.si, (Bandung, 2015). (2019). Dr. H Zainal Mukarom, M.si, (Bandung, 2015). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Erfan, H. (2019). Peran pemerintah daerah dalam membangun city branding di kota tanjungpinang (studi kasus kampung pelangi) (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Hamid, Suandi Edi. (2011) “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No.1 (1) 48.
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 40-53.
- Ilham, I., Korwa, F. Y., Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 142-155.
- Indriastuti, W. A., & Ferdian, N. (2020). Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar. *Mabha Jurnal*, 1(1), 83-103.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi pengembangan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19-37.
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (2), 59-78.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, Z. (2018). Pemandian Aek Rangat Sipoholon: Pengelolaan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sipoholon (1982-2018). Digital Repository Universitas Negeri Medan, 1-6.
- Nia, L. (2010). jurnal 1. *KAWASAN WISATA TAHURA IR. H. DJUANDA 1985-2007 : Suatu Kajian Tentang Mobilitas Sosial Masyarakat Sekitarnya.*, 20.
- NIM, J. D., & Sujendra, B. (2019). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. *GOVERNANCE, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4).
- Panjaitan, R., Simbolon, R., Lase, S., Sitepu, Y. K. S., & Nadeak, T. R. J. (2023). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kecamatan Sipoholon. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(6), 104–113.
- Pati, A., Sari, I., Oktaria, H., & Amalia, K. (2022). Strategi Pemasaran Menarik Dalam Minat Calon Mahasiswa Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STEBIS IGM Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2 (1), 89-102.
- Pramono, A., & Dwimawanti, I. H. (2017). Strategi pengembangan obyek wisata pantai di kabupaten Gunungkidul. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 280-292.
- Putri, D. A. (2021). PERANAN PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MANGROVE MARGOMULYO DI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA BALIKPAPAN. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2021, 9 (2): 171-184.
- Rajawali, Arikunto Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta.
- Rakha Anandhyta, A., Rilus, ;, & Kinseng, A. (2020). *Jurnal Nasional Pariwisata. Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir*, 12(2).
- Siska, P. (2019). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Sriyati, S., Satria, F., & Sudewi, S. (2017). Pemanfaatan E-Government Sebagai Media Promosi Di Bidang Pariwisata Ekonomi Kreatif (Studi Kasus: Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif, Kabupaten Pesawaran). *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 5, 80-87.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung CV Alfabeta.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141-157.
- Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). Pengertian dan Konsep Dasar Pariwisata. Nilacakra.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Zahra Syahputri, A., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Zalukhu, W. F. (2024). Dampak Wisata Air Panas Sipoholon Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 5(1), 25-34.